

**SIKAP GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN TRUCUK KLATEN  
TERHADAP PELAKSANAAN UKS TAHUN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Erfandhi Bhaktiar  
NIM. 10604224074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Sikap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan UKS Tahun 2015/2016", yang disusun oleh Erfandhi Bhaktiar, NIM. 10604224074 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 9 Agustus 2016  
Pembimbing,




Sumarjo, M. Kes  
NIP. 196312171990011002

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Sikap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan UKS Tahun 2015/2016”, yang disusun oleh Erfandhi Bhaktiar, NIM. 10604224074, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2 Mei 2016  
Yang Menyatakan,







Erfandhi Bhaktiar  
NIM. 10604224074

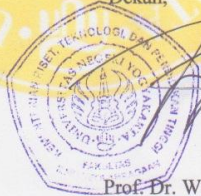
#### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Sikap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan UKS Tahun 2015/2016”, yang disusun oleh Erfandhi Bhaktiar, NIM. 10604224074 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 30 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sumarjo, M.Kes	Ketua Penguji		20/9/2016
Fathan Nurcahyo, M.Or	Sekretaris Penguji		20/9/2016
Jaka Sunardi, M.Kes	Penguji Utama		20/9/2016
Hedi Ardiyanto H, M.Or	Penguji Pendamping		20/9/2016

Yogyakarta, September 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkannya  
(Al-Mahfudzot)
2. Dengan kegagalan kita bias belajar, bagaimana kedepan lebih baik lagi.  
Jadi jangan pernah takut untuk gagal (Bob Sadino)
3. Hidup hanya sekali jangan sia-siakan hidup untuk sesuatu yang tidak perlu  
(Erfandhi)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sutarna dan Ibu Suwarni yang selalu memberikan yang terbaik, menyayangi setulus hati dan mendoakanku setiap waktu.
2. Adek tercinta Ujang Adhitiar yang selalu membantu, dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.

**SIKAP GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN TRUCUK KLATEN  
TERHADAP PELAKSANAAN UKS TAHUN 2015/2016**

Oleh:  
Erfandhi Bhaktiar  
NIM. 10604224074

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pelaksanaan UKS masih kurang sesuai dengan yang diharapkan Tim Pembina UKS Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Tahun 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten yang berjumlah 41 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Tahun 2015/2016 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,32% (3 orang), “rendah” sebesar 24,39% (10 orang), “sedang” sebesar 31,71% (13 orang), “tinggi” sebesar 36,59% (15 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 10% (5 orang).

**Kata Kunci:** *Sikap, Guru Penjasorkes, Pelaksanaan UKS*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Sikap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan UKS Tahun 2015/2016” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Erwin Setya Kriswanto, M.Kes., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas.



5. Bapak Sismadiyanto, M.Pd., Pembimbing Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya selama menjadi mahasiswa.
6. Bapak Sumarjo, M.Kes., sebagai Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Agustus 2016  
Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Sikap .....	10
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan .....	21
3. Tugas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan .....	25
4. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	39
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	42
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	43

E. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Faktor Internal .....	50
2. Faktor Eksternal.....	52
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	57
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	58
D. Saran-saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan antara Peran Mendidik, Membimbing, Mengajar, dan Melatih.....	25
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket .....	44
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Sikap Guru Penjasorkes terhadap Pelaksanaan UKS .....	46
Tabel 4. Penghitungan Norma Penilaian .....	47
Tabel 5. Deskriptif Statistik Sikap Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan UKS .....	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah .....	49
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Internal.....	50
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Internal.....	51
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal.....	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Eksternal.....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Sikap.....	20
Gambar 2. Diagram Batang Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah .....	49
Gambar 3. Diagram Batang Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Internal.....	51
Gambar 4. Diagram Batang Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Eksternal.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	62
Lampiran 2. Surat Izin dari BAPPEDA Klaten .....	63
Lampiran 3. Angket .....	64
Lampiran 4. Data Penelitian.....	68
Lampiran 5. Deskriptif Statistik.....	70
Lampiran 6. Data Guru .....	72
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	72

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dijalani oleh setiap manusia yang akan membantu dalam proses pengembangan potensi diri guna menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah manusia seperti halnya mampu mengurangi kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan yang selalu menghantui setiap diri manusia. Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus ada di sekolah baik jenjang sekolah dasar sampai jenjang menengah atas. Penjasorkes sangat membantu peserta didik dalam proses melatih diri bukan hanya secara fisik tetapi juga melatih secara mental. Penjasorkes merupakan proses pembelajaran yang salah satu materinya diarahkan pada pendidikan kesehatan.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) termasuk dalam pendidikan kesehatan dan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat sekolah. UKS merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan sasaran semua warga sekolah ikut terlibat di dalamnya. Usaha ini dijalankan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan. Pelaksanaan UKS yang perlu disoroti adalah pelaksanaannya di sekolah dasar

(SD). Hal ini disebabkan SD merupakan usia anak-anak yang rentan terhadap penyakit, tingkat cedera yang tinggi dan merupakan dasar bagi kehidupan selanjutnya. Upaya pembinaan kesehatan pada usia anak sekolah dasar perlu dikembangkan, mengingat kelompok tersebut sangat potensial sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, di SD seharusnya memiliki UKS yang melaksanakan program lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, pendidikan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan di sekolah.

Ahmad Selvia (2009: 1) mengemukakan bahwa“... berdasarkan pengamatan Tim Pembina UKS Pusat, ternyata pelaksanaan UKS sampai dengan saat ini dirasakan masih kurang sesuai dengan yang diharapkan...”. Benar adanya hal yang dikemukakan oleh Ahmad Selvia di atas, kenyataan yang ada banyak sekali sekolah-sekolah khususnya di SD yang kurang memperhatikan betapa penting adanya UKS. Selain itu juga masih kurangnya upaya yang dilakukan oleh guru, khususnya guru penjasorkes. Contoh yang bisa dilihat kebanyakan ruang UKS tidak terawat dengan baik, sehingga pelayanan kesehatan yang seharusnya diberikan kepada anak terasa kurang maksimal. Hal ini terlihat berdasarkan observasi yaitu terdapat 12 sekolah dari 20 sekolah mempunyai ruangan UKS yang kurang terawat.

Dalam UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,



kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Guru sebagai ujung tombak tercapainya tujuan Pendidikan Nasional sudah seharusnya memahami bagaimana supaya tujuan Pendidikan Nasional itu tercapai. Guru penjasorkes dianggap lebih mengetahui tentang pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah karena guru penjasorkes telah mendapatkan ilmu pendidikan kesehatan. Pengetahuan guru penjasorkes mengenai pendidikan kesehatan harus memadai dan sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan saat ini, karena guru penjasorkes sebagian besar sebagai pembina dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan. Guru penjasorkes memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan dengan guru-guru mata pelajaran lain, karena dengan ilmu pendidikan kesehatan yang dimiliki sudah seharusnya guru penjasorkes mengembangkan ilmu tersebut guna ketercapaian pendidikan kesehatan di masyarakat sekolah.

Guru penjasorkes yang dianggap memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang lebih jika dibandingkan dengan guru-guru lain, sudah semestinya harus berupaya memajukan UKS yang ada di sekolah. Fakta yang ada guru penjasorkes kurang memiliki kemauan yang besar untuk mengoptimalkan pelaksanaan UKS. Program-program UKS yang dilaksanakan terkadang hanya mengikuti program-program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah puskesmas setempat. Program-program UKS dilaksanakan dengan asal berjalan saja, bahkan ada sekolah yang sama sekali belum melaksanakan program-program UKS.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu alasan program-program UKS tidak terlaksana. Kekurangan dukungan pembiayaan program-programnya membuat UKS kurang diperhatikan. Ruangan UKS merupakan salah satu yang utama supaya program-program UKS bisa terlaksana. Melihat dari ruangan yang ada di sekolah-sekolah ada sebagian yang memperhatikan dalam perawatan ruangnya, namun ada juga sekolah yang kurang memperhatikan ruangan UKS bahkan ada sekolah yang belum memiliki ruangan UKS yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut, guru khususnya PJOK seharusnya memberikan sikap yang peduli terhadap keberadaan UKS di sekolah. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Hogg (2004: 23) mendefinisikan sikap sebagai sebuah kecenderungan untuk bertindak laku dengan cara tertentu dalam situasi sosial. Ditambahkan Baron (2004: 39) bahwa sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan objek.

Program UKS yang dimaksudkan tentunya mengarah kepada Tri Program UKS (Trias UKS), yaitu penyelenggaraan pendidikan kesehatan, penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Program Trias UKS sudah semestinya menjadi acuan guru dalam optimalisasi pelaksanaan UKS di sekolah. Kenyataan yang ada pelaksanaan UKS masih belum sesuai dengan program Trias UKS, sehingga

pelaksanaan UKS dirasa kurang begitu maksimal. Contohnya pengukuran tinggi badan dan berat badan yang harusnya dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali terkadang hanya dilaksanakan satu tahun sekali, pengukuran ketajaman mata yang seharusnya dilaksanakan paling tidak dua kali dalam satu tahun terkadang tidak dilaksanakan, penataan ruang UKS yang seharusnya dilaksanakan paling tidak sekali dalam satu bulan hanya dilaksanakan ketika akan ada tim Puskesmas yang akan datang ke sekolah. Dari beberapa contoh tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan UKS belum optimal.

Hasil pengamatan singkat yang penulis lakukan di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten dalam optimalisasi pelaksanaan UKS bisa dikatakan belum baik, karena masih ada sekolah yang kurang merealisasikan program-program UKS. Program-program yang dilaksanakan kebanyakan mengikuti program yang dilaksanakan dari Puskesmas. Misalnya pengukuran tinggi badan dan berat badan hanya dilakukan ketika pihak Puskesmas meminta datanya. Adapun program-program yang dilaksanakan secara mandiri terkadang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Contoh lain dari pelayanan kesehatan ketika ada siswa sakit masih belum bisa dilaksanakan dengan maksimal, kebanyakan ketika siswa sakit hanya disuruh pulang ke rumah tanpa adanya pelayanan kesehatan dari UKS. Hal ini bisa terjadi karena pihak sekolah masih memandang sebelah mata terhadap keberadaan UKS di sekolah. Sikap guru penjasorkes di SD N se-Kecamatan Depok yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan guru-guru lain juga kurang terhadap pelaksanaan UKS. Sarana dan prasarana UKS yang ada di Kecamatan

Trucuk Klaten juga belum dapat dikatakan baik, karena masih banyak SD yang belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Kondisi ruangan UKS juga masih kurang luas, hanya berkisar 2 x 2 meter. Di ruangan hanya tersedia satu tempat tidur, satu meja, dan satu kursi. Di bagian tembok terpasang tempat untuk menaruh obat-obatan. Jika diperhatikan lebih, obat-obatan yang tersedia juga kurang lengkap, hanya tersedia satu obat merah (*betadine*), satu pembalut luka namun tinggal sedikit, satu minyak kayu putih ukuran sedang. Padahal seharusnya keberadaan UKS di sekolah sangatlah penting. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi "*Health Promoting School*", artinya sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih baik bagi peserta didik, warga sekolah maupun warga masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah tahun 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan UKS masih kurang sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kurangnya kepedulian guru Penjasorkes terhadap Usaha Kesehatan Sekolah.
3. Keadaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah yang belum memadai.
4. Belum diketahuinya bagaimana sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah tahun 2015/2016.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah tahun 2015/2016.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa baik sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah tahun 2015/2016?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah tahun 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai lebih dalam usaha mengembangkan pengetahuan terhadap pelaksanaan UKS dan teori-teori pembelajaran pendidikan kesehatan umumnya dan khususnya dalam meningkatkan derajat kesehatan yang baik.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak-pihak terkait:

#### **a. Bagi Guru Penjasorkes**

- 1) Dapat dijadikan sebagai upaya terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yang ada di SD.
- 2) Memberikan rangsangan untuk lebih berkreasi dalam menentukan program Usaha Kesehatan Sekolah.

#### **b. Bagi Siswa**

Dengan adanya upaya guru terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pemeliharaan dan perlindungan kesehatan sangat penting untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan UKS yang selama ini dilaksanakan di sekolah.
- 2) Dengan adanya UKS yang memenuhi derajat kesehatan yang baik, dapat memberikan citra yang baik pula terhadap sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Sikap**

###### **a. Pengertian Sikap**

Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Hogg (2004: 23) mendefinisikan sikap sebagai sebuah kecendrungan untuk bertindak laku dengan cara tertentu dalam situasi sosial. Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan objek (Baron, 2004: 39).

Menurut Muhadjir dalam (Sumarjo dan Suharjana, 2007: 7) sikap merupakan ekspresi efek seseorang pada objek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka atau setuju sampai tidak setuju pada sesuatu objek. Sedangkan menurut Karlinger dalam (Sumarjo dan Suharjana, 2007: 7) sikap adalah kecederungan yang tertata untuk berfikir, merasa, berperilaku terhadap sesuatu himpunan fenomena seperti objek-objek fisik, kejadian, atau perilaku. Slameto (2003: 188) mengungkapkan bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.



Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Fenomena sikap adalah mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku terhadap manusia atau sesuatu yang dihadapi, bahkan terhadap diri sendiri. Pandangan dan perasaan kita terpengaruh oleh ingatan akan masa lalu, oleh apa yang diketahui dan kesan kita terhadap apa yang sedang dihadapi saat ini (Saifudin Azwar, 2005: 7). Sedangkan Ngalim Purwanto (2004: 141) mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsangan atau situasi yang dihadapi.

Sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Menurut Barkowitz yang dikutip oleh Saifuddin Azwar (2005: 4) menemukan adanya lebih dari tigapuluh definisi sikap. Puluhan definisi dan pengertian itu pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu di antara tiga kerangka pemikiran, yaitu:

Pertama adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikolog seperti Louis Thurstone (salah seorang tokoh terkenal di bidang pengukuran sikap), Renis Likert (juga seorang pionir di bidang pengukuran sikap), dan Charles Osgood menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi prasaan. (Berkowitz) sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.

Kelompok pemikiran yang kedua diwakili oleh para ahli seperti Chave, Bogardus, La Pierre, Mead, dan Gordon Allport (tokoh terkenal dibidang Psikologi Sosial dan Psikologi

Kepribadian) mengenai sikap lebih kompleks. Menurut kelompok pemikiran ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. La Pierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatis, posisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Kelompok pemikiran yang ketiga adalah kelompok yang berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*). Menurut kerangka pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord dan Backman mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar.

Sikap menjadi perilaku dapat dilihat dalam dua pendekatan.

Pertama, teori perilaku beralasan mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila memandang perbuatan itu positif dan percaya bahwa orang lain ingin agar melakukannya. Kedua, teori perilaku terencana menyatakan keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan (Saifudin Azwar, 2005: 28).

Sikap merupakan suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh

proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. Potensi reaksi itu akhirnya dinyatakan dalam bentuk reaksi perilaku yang konsisten atau sesuai apabila individu dihadapkan pada stimulus sikap.

Sikap seharusnya dipandang sebagai suatu predisposisi untuk berperilaku yang akan tampak aktual hanya bila kesempatan untuk menyatakannya terbuka luas. Singgih D. Gunarsa (2008: 34) menyatakan bahwa sekalipun sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimann individu bertindak, akan tetapi sikap dan tindakan nyata seringkali jauh berbeda. Hal ini dikarenakan tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata, akan tetapi oleh berbagai factor eksternal lainnnya. Pada dasarnya, sikap memang lebih bersifat pribadi sedangkan tindakan atau kelakuan lebih bersifat umum atau social, karena itu tindakan lebih peka terhadap tekanan-tekan sosial.

Dari berbagai pendapat mengenai sikap tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan reaksi perasaan, yang mempnyai preferensi terhadap suatu objek tertentu dengan berdasarkan pada keyakinan individu. Sikap dapat diartikan sikap merupakan pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu, dan memberikan dasar

kepada orang tersebut sehingga timbul respon untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.

## **b. Ciri-ciri Sikap**

Sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Oleh karena itu membedakan yang lain diuraikan mengenai ciri-ciri sikap menurut A.Wawan & Dewi M, (2010:

34) mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah kerana itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari berubah atau senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

Menurut Saifudin Azwar (2005: 31) Sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir  
Berarti manusia dilahirkan tidak membawa sikap tertentu pada suatu objek. Oleh karenanya maka sikap terbentuk selama perkembangan individu yang bersangkutan. Karena terbentuk selama perkembangan maka sikap dapat berubah, dapat dibentuk dan dipelajari. Namun kecenderungannya sikap bersifat tetap.

- 2) Sikap selalu berhubungan dengan objek  
Sikap terbentuk karena hubungan dengan objek-objek tertentu, melalui persepsi terhadap objek tersebut.
- 3) Sikap dapat tertuju pada satu objek dan sekumpulan objek  
Bila seseorang memiliki sikap negatif pada satu orang maka ia akan menunjukkan sikap yang negatif pada kelompok orang tersebut.
- 4) Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar  
Jika sikap sudah menjadi nilai dalam kehidupan seseorang maka akan berlangsung lama bertahan, tetapi jika sikap belum mendalam dalam diri seseorang maka sikap relatif dapat berubah.
- 5) Sikap mengandung perasaan atau motivasi  
Sikap terhadap sesuatu akan diikuti oleh perasaan tertentu baik positif maupun negatif. Sikap juga mengandung motivasi atau daya dorong untuk berperilaku.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap diantaranya yaitu: Sikap tidak dibawa sejak lahir, Sikap selalu berhubungan dengan objek, Sikap dapat tertuju pada satu objek dan sekumpulan objek, Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar, Sikap mengandung perasaan atau motivasi.

### **c. Komponen-komponen Sikap**

Sikap merupakan salah satu aspek pikir yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola pikir ini akan mempengaruhi sikap kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya. Menurut A.Wawan & Dewi M (2010: 32) sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- 1) Komponen *kognitif* (komponen *perseptual*) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen *afektif* (komponen *emosional*) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan sikap positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan sikap negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif.
- 3) Komponen *konatif* (komponen perilaku atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Sikap terdiri dari 3 (tiga) komponen yang saling menunjang (Mar'at, 2004: 13), komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut: (1) Komponen kognisi yang berhubungan dengan keyakinan, ide, dan konsep. (2) Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang. (3) Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertindak laku. Sedangkan menurut Saifudin Azwar (2005: 24), komponen-komponen dalam mendukung sikap adalah sebagai berikut. (1) Komponen kognitif yang berisi kepercayaan terhadap objek sikap. (2) Komponen afektif yang menyangkut emosional subjektif terhadap objek sikap. (3) Komponen perilaku yang menunjukkan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa sikap mempunyai tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan gejala sikap yang terbentuk pandangan dan pengetahuan terhadap suatu objek. Komponen afektif

adalah gejala sikap yang dicurahkan dengan ungkapan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Sedangkan komponen konatif merupakan gejala yang menunjukkan intensitas sikap yang berupa besar kecilnya tendensi seseorang dalam berperilaku terhadap suatu objek.

#### **d. Tingkatan Sikap**

Sikap mempunyai beberapa tingkatan. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan menurut A.Wawan & Dewi M (2010: 33), yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*)  
Hal yang dimaksud yaitu seseorang dapat menerima dan memperhatikan stimulus (rangsangan) yang diberikan.
- 2) Merespon (*responding*)  
Terdapat suatu interaksi jika ditanya akan menjawab serta menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Menghargai (*valuing*)  
Mengajak orang lain untuk mendiskusikan terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap dalam tingkat tiga.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*)  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dan dikerjakan adalah resiko dan merupakan suatu sikap yang paling tinggi.

Berbagai tingkatan sikap menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003) terdiri atas:

- 1) Menerima (*Receiving*)  
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*Responding*)  
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*Valuting*)  
Mengajak orang lain untuk mengerjakan/mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap.
- 4) Bertanggung jawab (*Responsile*)  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tingkatan sikap terdiri dari empat tingkatan dimana tingkatan yang paling tinggi adalah tingkat bertanggungjawab. Seseorang yang telah diberi amanah atau sudah memilih suatu keputusan tertentu haruslah dapat bersikap secara tanggungjawab atas apa yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang ada.

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap**

Sikap merupakan hal yang penting dalam psikologi khususnya psikologi sosial. Psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang sentral. Pendapat tersebut kiranya beralasan jika dilihat pentingnya sikap dalam tingkah laku dan perbuatan manusia sehari-hari. Sikap seseorang akan mempengaruhi tingkah laku orang tersebut dalam menanggapi sesuatu. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan perubahan sikap. Saifuddin Azwar (2005: 30) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

##### **1) Pengalaman Pribadi**

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Hal tersebut melibatkan keadaan emosional agar penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih lama membekas. Namun dinamika ini tidaklah sederhana dikarenakan suatu pengalaman tunggal yang jarang sekali menjadi dasar pembentukan sikap. Pengalaman yang pahit sekalipun jarang untuk dapat terlepas dari ingatan seseorang meskipun terdapat suatu kesan manis dari pengalaman itu sendiri.

##### **2) Kebudayaan**

Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Tanpa kita sadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan juga telah mewarnai sikap dan memberi corak pengalaman kepada individu yang menjadi anggota



masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudahkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu.

3) Orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut memengaruhi sikap kita. Seseorang akan meniru dan bersikap sama seperti orang lain jika orang tersebut dianggap memang pantas untuk dijadikan panutan.

4) Media Massa

Pengaruh media massa tidaklah terlalu besar dalam interaksi individu secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media massa tidak kecil artinya. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu.

6) Pengaruh Faktor Emosi

Suatu pembentukan sikap seseorang tidaklah ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang namun suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari suatu emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Suatu sikap yang didasari emosional adalah prasangka yaitu sikap yang tidak toleran terhadap sekelompok orang.

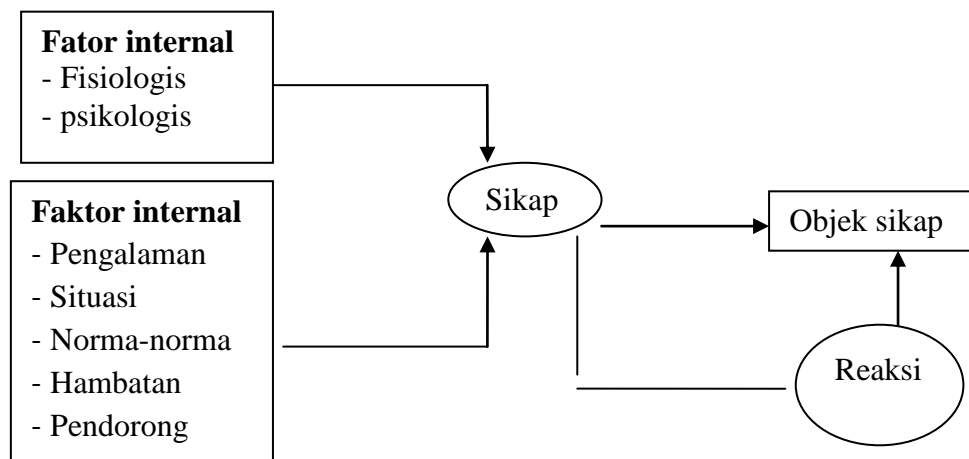
Saifudin Azwar (2005: 30) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap pada seseorang berupa pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga serta faktor emosi dalam diri individu. Menurut Ngalim Purwanto (2010: 141) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan di dalam

pendidikan ialah berupa kematangan (*maturstion*), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, bioskop, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar.

Menurut Slameto (2003:189) bahwa sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain:

(1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik). (2) Melalui imitasi, peniruan yang dilakukan dengan sengaja maupun tanpa disengaja. Dalam hal ini individu harus memiliki minat dan rasa kagum terhadap sebuah mode. (3) Melalui sugesti, pengaruh yang diperoleh dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas. (4) Melalui identifikasi, meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu yang didasari oleh suatu ketertarikan emosional yang diartikan sebagai usaha untuk menyamai.

Berikut ini adalah bagan yang akan menjelaskan tentang terbentuknya sikap.



**Gambar 1.** Bagan Sikap  
(Sumber: Bimo Walgito 2003: 133)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor-faktor tersebut mempunyai kekuatan tersendiri untuk mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Faktor terbentuknya sikap yaitu dari faktor internal: fisiologis, psikologis, dan faktor eksternal; pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan, pendorong.

## **2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial penalaran dan tindakan sosial melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani Samsudin (2008: 2) menyatakan “Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif sikap sportif dan kecerdasan emosi”. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan

pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani psikomotor, kognitif dan afektif terhadap siswa.

Pengembangan domain psikomotor mencakup aspek kesegaran jasmani dan perkembangan perseptual motorik menyatakan bahwa upaya pendidikan jasmani berlangsung melalui gerak dan aktifitas jasmani untuk tujuan yang bersifat mendidik yang bersifat pembentukan dan pembinaan ketrampilan. Untuk menerima rangsang dari luar itu kemudian diolah dan diprogramkan sampai tercipta respon berupa aksi yang selaras dengan rangsang tersebut. Dampak langsung dari aktifitas jasmani yang merangsang dan kecepatan proses persepsi dan aksi itu adalah perkembangan dan kepekaan sistem saraf.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Menyangkut pengetahuan yang berkaitan dengan landasan ilmiah jasmani dan olahraga serta kegiatan mengisi waktu luang serta pengetahuan tentang kesehatan.

Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian, seperti intelegensia emosional yang mencakup pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan dan berkemampuan untuk berempati. Ketiga ini sangat berguna dalam masyarakat dan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak yang jelas dari pendidikan jasmani adalah memberikan kebugaran jasmani bagi siswa dan mampu berfikir kritis, mempunyai pengetahuan yang luas sehingga pertumbuhan dan perkembangan siswa maksimal. Hal ini akan berimbas pada prestasi akademik siswa.

**b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar**

Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dari masing-masing jenjang pendidikan, pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (2006/2007: 2-3) bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar bahwa melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

**c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar**

Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa baik dari fisik maupun psikologis. Ruang lingkup pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar harus mencakup aspek tersebut. Menurut Aip Syaifudin dan Muhadi (1991: 5) bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi: (1) Kegiatan pokok yang terdiri atas: (a) Pengembangan kemampuan jasmani, (b) Atletik, (c) Senam, (d) Permainan. (2) Kegiatan pilihan; (a) Pencak silat, (b) Renang, (c) Bulutangkis, (d) Tennis meja, (e) Sepaktakraw, (f) Permainan tradisional.

Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup permainan, pengembangan diri, senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Melalui aktifitas ini diharapkan siswa akan tumbuh dan berkembang secara maksimal baik dari segi fisik maupun psikologis.

### 3. Tugas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Status guru memiliki keterkaitan satu kesatuan dengan peran dan fungsi guru yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Jika seorang guru dapat mendidik dan mengajar, tetapi tidak dapat membimbing dan melatih, maka tidak dapat disebut sebagai guru yang tuntas dalam mengajar. Meskipun demikian, sosok guru adalah seorang manusia biasa. Guru sama sekali bukan manusia yang sempurna yang tanpa cacat. Guru adalah manusia biasa yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Itulah sebabnya, keempat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru harus berada dalam satu kesatuan. Ada guru yang memiliki kelebihan dalam satu atau dua kemampuan, tetapi kurang dalam kemampuan yang lainnya. Menurut Suparlan (2006: 31), pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih dapat dijelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perbedaan antara Peran Mendidik, Membimbing, Mengajar, dan Melatih

No.	Aspek	Mendidik	Membimbing	Mengajar	Melatih
1.	Isi	Moral dan kepribadian	Norma dan tata tertib	Bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi	Keterampilan atau kecakapan hidup ( <i>life skill</i> )
2.	Proses	Memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama	Menyampaikan atau menransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual siswa.	Memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang telah diberikan kepada siswa menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari	Menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian
3.	Strategi dan metode	Keteladanan, pembiasaan	Motivasi dan pembinaan	Ekspositori dan enkuiri	Praktik kerja, simulasi dan magang

(Suparlan, 2006: 31)

Secara ideal, seorang guru sebaiknya memang harus memiliki banyak memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan. Namun, kompetensi akademis yang wajib dimiliki adalah sebagai pengajar, yakni lebih memiliki kemampuan dalam mentransfer/menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Adapun kemampuan yang lain sebagai pendukung kemampuan utama yang dimiliki sebagai seorang guru.

Menurut Suparlan (2006: 32-34), sebagai pendidik, guru lebih banyak sebagai sosok panutan/teladan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang diampu untuk ditransfer kepada siswa. Dalam hal ini guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode mengajar untuk menyampaikan materi. Sebagai pembimbing, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor-faktor internal dan eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah, serta memberikan arahan kepada siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

Sebagai pelatih, guru harus memberikan sebanyak mungkin kesempatan bagi siswa untuk dapat menerapkan konsep teori ke dalam praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek ini, guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar siswa memperoleh



pengalaman belajar sebanyak-banyaknya, khususnya mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.

Dengan peran guru seperti yang disebutkan di atas, guru juga memiliki tugas dan fungsi yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Tugas dan fungsi ini menjadi satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Untuk memenuhi kemampuan menjadi guru profesional, seorang guru memiliki tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan pengetahuan, ketrampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diarahkan pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila guru pendidikan guru penjasorkes mampu mengelolanya secara baik.

#### **4. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)**

##### **a. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah**

UKS adalah kependekan dari Usaha Kesehatan Sekolah. Menurut Ahmad Selvia (2009: 1) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup sehat. Menurut Tim

Pembina UKS (2012: 6) Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK (Tim Pembina Kesehatan Sekolah, 2012: 7). Dalam melaksanakan program UKS ini, mengacu pada UU No.23 tahun 1992, UU No. 20 tahun 2003 serta Surat Keputusan Bersama empat menteri, yaitu: menteri agama, menteri pendidikan nasional, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri.

Menurut Depkes RI (2010: 32), UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih baik bagi peserta didik, warga sekolah maupun warga masyarakat. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-21 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembangnya dibagi menjadi 2 sub kelompok yakni pra remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun). Menurut Effendi (1998: 12), UKS adalah bagian dari usaha pokok yang menjadi beban petugas puskesmas yang ditujukan pada sekolah-sekolah dan anak beserta lingkungan hidupnya dalam rangka mencapai keadaan

kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa UKS adalah usaha terpadu untuk peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah dalam melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah**

Usaha kesehatan sekolah dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa sasaran. Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 8) adalah:

- 1) Sasaran Primer: peserta didik
- 2) Sasaran Sekunder: guru, pamong belajar/tutor, komite sekolah/orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan, serta TP UKS di setiap jenjang
- 3) Sasaran Tertier: Lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama beserta lingkungannya.

Dalam buku lain menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 4) sasaran pembinaan UKS adalah:

- 1) Peserta didik;
- 2) Pembina Teknis (guru dan petugas kesehatan);
- 3) Pembina nonteknis (pengelola pendidikan, karyawan sekolah/madrasah);
- 4) Sarana dan prasarana pendidikan serta pelayanan kesehatan;
- 5) Lingkungan (lingkungan sekolah/madrasah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar sekolah/madrasah).

Sasaran lain UKS adalah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan serta lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. Sekolah

sebagai lembaga pendidikan merupakan media yang penting untuk menyalurkan segala bentuk pembaharuan tata cara dan kebiasaan hidup sehat, agar lebih mudah tertanam pada anak-anak. Dengan demikian, akan dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan keluarga, masyarakat sekitarnya, bahkan masyarakat yang lebih luas lagi. Anak didik dikemudian hari diharapkan akan memiliki sikap dan kebiasaan hidup dengan norma-norma kesehatan. Peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat menengah termasuk perguruan tinggi beserta lingkungannya merupakan sasaran utama dari pembinaan UKS, sehingga secara fungsional departemen kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa sasaran UKS adalah peserta didik mulai dari tingkat pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi, pendidik atau guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar sekolah.

### **c. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah**

Keberadaan UKS di sekolah-sekolah tentunya mempunyai tujuan. Menurut tujuan khusus Tim Pembina UKS Pusat (2012: 7) adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup:

- 1) Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di

- perguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat;
- 2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan; dan
- 3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alcohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

Menurut Ahmad Selvia (2009: 4) UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar dan menciptakan lingkungan yang sehat. Sedangkan menurut Tim Pembina Kesehatan Sekolah (Dargo, 2013: 11) secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya mencakup:

- 1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat.
- 2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan.
- 3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

Beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar dengan cara mempertinggi derajat kesehatan peserta didik dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Program Usaha Kesehatan Sekolah**

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak maka perlu adanya Usaha Kesehatan Sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu adanya program kerja yang terencana dan jelas sehingga sangat diperlukan penyusunan program kerja UKS. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya penanaman prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS).

##### **1) Pendidikan Kesehatan**

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

##### **a) Tujuan Pendidikan Kesehatan**

Tujuan pendidikan kesehatan menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) ialah agar peserta didik:

- (1)Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur;
- (2)Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat;

- (3)Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan;
- (4)Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- (5)Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit.
- (6)Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk diluar (narkoba, arus informasi, dan gaya hidup yang tidak sehat).

#### b) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 16) pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

##### (1)Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada saat jam pelajaran yakni saat pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012:16) materi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan di sekolah dasar adalah :

- (a)Menjaga kebersihan diri;
- (b)Mengetahui pentingnya imunisasi;
- (c)Mengetahui makanan sehat;
- (d)Mengetahui bahaya penyakit diare, demam berdarah dan *influenza*;
- (e)Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah/madrasah dan rumah);
- (f) Membiasakan buang sampah pada tempatnya;
- (g)Mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi;
- (h)Mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan;
- (i) Mengetahui bahaya minuman keras;
- (j) Mengetahui bahaya narkoba
- (k)Mengetahui cara menolak ajakan menggunakan narkoba;
- (l) Mengetahui cara menolak perlakuan pelecehan seksual.

## (2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 16) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan siswa. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 20) kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain;

- (a) Wisata siswa;
- (b) Kemah;
- (c) Ceramah, diskusi;
- (d) Lomba-lomba;
- (e) Bimbingan hidup sehat;
- (f) Apotik hidup;
- (g) Kebun sekolah;
- (h) Kerja bakti;
- (i) Majalah dinding;
- (j) Pramuka;
- (k) Piket sekolah;

## 2) Pelayanan Kesehatan

Menurut Ahmad Selvia (2009: 30) bahwa penekanan utama pada pelayanan kesehatan di sekolah/madrasah adalah upaya peningkatan (*promotif*), pencegahan (*prefentif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*), yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik dan warga sekolah.

### a) Tujuan Pelayanan Kesehatan

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 22-23) tujuan pelayanan kesehatan di sekolah adalah sebagai berikut:



- (1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.
- (2) Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat.
- (3) Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cidera/cacat agar dapat berfungsi optimal.

#### b) Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh guru yang bekerjasama dengan Tim Kesehatan dari Puskesmas. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 23) adalah secara menyeluruh (*komprehensif*), dengan mengutamakan kegiatan *promotif* dan *preventif* serta didukung kegiatan *kuratif* dan *rehabilitative* untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

##### (1) Kegiatan peningkatan (*promotif*)

Menurut Tim Pembina UKS (2012: 23) kegiatan peningkatan dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan ketrampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler, yaitu:

- (a) Latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan, antara lain:
  - (i) Dokter kecil;
  - (ii) Kader kesehatan remaja;
  - (iii) Palang merah remaja

- (iv) Saka bakti husada
- (b) Pembinaan sarana keteladanan yang ada di lingkungan sekolah antara lain:
  - (i) Pembinaan Kantin Sekolah Sehat
  - (ii) Pembinaan lingkungan sekolah sehat yang terpelihara dan bebas dari faktor pembawa penyakit
- (c) Pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

(2) Kegiatan pencegahan (*preventif*)

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 24) kegiatan pencegahan dilakukan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu :

- (a) Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus untuk penyakit-penyakit tertentu, antara lain demam berdarah, cacingan, muntaber.
- (b) Penjarangan atau *screening* kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah.
- (c) Pemeriksaan berkala kesehatan tiap 6 bulan.
- (d) Mengikuti (memonitoring/mamantau) pertumbuhan peserta didik.
- (e) Imunisasi peserta didik kelas I dan kelas VI di sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyah.
- (f) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah dan perguruan agama.
- (g) Konseling kesehatan remaja di sekolah dan perguruan agama oleh kader kesehatan sekolah, guru BP dan guru agama dan Puskesmas oleh dokter Puskesmas atau tenaga kesehatan lain.

- (3) Kegiatan penyembuhan dan pemulihan (*kuratif* dan *rehabilitatif*).

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 25) kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, yaitu:

- (a) *Diagnose* dini
- (b) Pengobatan ringan
- (c) Pertolongan pertama pada kecelakaan dan pertolongan pertama pada penyakit
- (d) Rujukan medik

### 3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 29) pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang memungkinkan setiap warga sekolah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

- a) Program Pembinaan Lingkungan Fisik Sekolah
  - (1) Konstruksi ruang dan bangunan
  - (2) Sarana air bersih dan sanitasi
  - (3) Halaman
  - (4) Pencahayaan, ventilasi, kebisingan
  - (5) Kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi
  - (6) Vektor penyakit
  - (7) Kantin/warung sekolah
- b) Program Pembinaan Lingkungan Non Fisik Sekolah
  - (1) Perilaku tidak merokok
  - (2) Perilaku membuang sampah pada tempatnya

- (3) Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir
- (4) Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah:

1. Penelitian yang relevan tersebut dilakukan oleh Dody Tri Iwandana (2013) yang meneliti tentang “peran guru penjas terhadap pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun 2012/2013”, yang penelitiannya menggunakan metode survei. Populasi penelitiannya seluruh guru SD se-Kecamatan Bukateja Purbalingga yang berjumlah 36 orang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 47,2%, pada kategori tinggi sebesar 22,2%, pada kategori rendah sebesar 11,1 %, pada kategori sangat rendah sebesar 11,1% dan sangat tinggi sebesar 8,3%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik (2015) yang berjudul “Sikap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan

adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman yang berjumlah 31 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sikap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,23% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 32,26% (10 guru), kategori “sedang” sebesar 38,71% (12 guru), kategori “baik” sebesar 16,13% (5 guru), kategori “sangat baik” sebesar 9,68% (3 guru).

### **C. Kerangka Berpikir**

Berbagai pendapat dan teori yang telah diuraikan, jelas bahwa UKS merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam hal peningkatan kesehatan anak usia sekolah untuk melaksanakan prinsip hidup sehat di kehidupan sehari-hari, meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar dengan cara mempertinggi derajat kesehatan peserta didik serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pelajaran serta tuntunan kesehatan, mengusahakan agar lingkungan sekolah menjadi sehat beserta masyarakat sekolah tersebut.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi “*Health Promoting School*”, artinya sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih baik bagi peserta didik, warga sekolah maupun warga masyarakat. Pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah) yaitu merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk.

Upaya untuk mencapai generasi sehat sekolah dikenal dengan promosi kesehatan sekolah. *Health Promoting School* adalah sekolah yang telah melaksanakan UKS dengan ciri-ciri: melibatkan Kepala Sekolah, guru, siswa, puskesmas serta semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah; menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman; memberikan pendidikan kesehatan di sekolah; memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan; ada kebijakan dan upaya sekolah untuk mempromosikan kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat

Tugas seorang guru penjasorkes selain mendidik juga bertanggung jawab atas UKS, agar usaha kesehatan sekolah berjalan dengan baik guru melakukan beberapa upaya terkait dengan Usaha Kesehatan Sekolah yakni memberikan pendidikan kesehatan pada peserta didik, memberikan pelayanan kesehatan kepada peserta didik, dan membina lingkungan sekolah sehat.

Memperhatikan hal tersebut di atas, maka peneliti berasumsi bahwa sikap dari guru penjasorkes terhadap usaha kesehatan sekolah seharusnya

adalah mengambil sikap yang positif untuk melaksanakan program-program dari usaha kesehatan sekolah demi terwujudnya derajat kesehatan yang lebih baik. Guru penjasorkes mempunyai peranan penting di dalam usaha kesehatan sekolah di samping petugas kesehatan dan petugas-petugas yang lain, sehingga dengan demikian diharapkan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana sikap guru penjasorkes SD Negeri Se- Kecamatan Trucuk Klaten terhadap usaha kesehatan sekolah.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Sikap guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Usaha Kesehatan Sekolah diartikan sebagai suatu kecenderungan, pandangan atau keyakinan guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Depok terhadap suatu objek atau situasi yang relatif ajeg dalam hal ini adalah usaha kesehatan sekolah yang disertai perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada anggota untuk bertindak dan berperilaku terhadap objek dengan cara tertentu berdasarkan faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan, pendorong) yang dituangkan dalam angket. Hal ini, dimaksudkan untuk



meningkatkan atau mengembangkan pelaksanaan keberhasilan usaha kesehatan sekolah.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007: 55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, Arikunto, 2006: 109). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten yang berjumlah 41 orang. Daftar Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten selengkapnya disajikan pada lampiran.

## **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar

pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan empat alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sutrisno Hadi, 1991: 7-9)

Tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu:

#### **a. Mendefinisikan Konstrak**

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah.

## **b. Menyidiki Faktor**

Menyidiki faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, diukur berdasarkan internal dan eksternal.

## **c. Menyusun Butir-butir**

Langkah ketiga adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi angket dari skripsi Abdul Malik (2015). Dasar peneliti mengadopsi angket karena penelitian ini subjek yang diteliti mempunyai karakteristik yang sama, yaitu guru penjasorkes Sekolah Dasar dan variabel yang diteliti juga sama. Angket sudah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur. Validitas instrumen sebesar 0,742 dan reliabilitas sebesar 0,989.

Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kisi-kisi Angket Sikap Guru Penjasorkes terhadap Pelaksanaan UKS

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Item		Jml
			+	-	
Sikap Guru Penjasorkes terhadap pelaksanaan UKS	Internal	Fisiologis	1, 2, 3, 4, 5		5
		Psikologis	6, 7, 8, 9, 11	10	6
	Eksternal	Pengalaman	12, 13, 14		3
		Situasi	15, 16, 17, 18		4
		Norma-norma	19, 20, 21, 22		4
		Hambatan	24, 25, 27	23, 26	5
		Pendorong	30, 31, 32, 33, 34, 35	28, 29,	8
Jumlah					35

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten.
- Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean.
- Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis

data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori di setiap aspek digunakan rumus mencari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= *Number of Case* (jumlah frekuensi banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2006: 34)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*, dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Penghitungan Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Keterangan:

*M* : nilai rata-rata (*mean*)

*X* : skor

*S* : *standar deviasi*

(Sumber; Saifuddin Azwar, 2010: 163)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 September 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten yang berjumlah 41 orang. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah didapat skor terendah (*minimum*) 55,0, skor tertinggi (*maksimum*) 129,0, rerata (*mean*) 100,46, nilai tengah (*median*) 106,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 75,0, standar deviasi (SD) 22,81. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Deskriptif Statistik Sikap Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan UKS

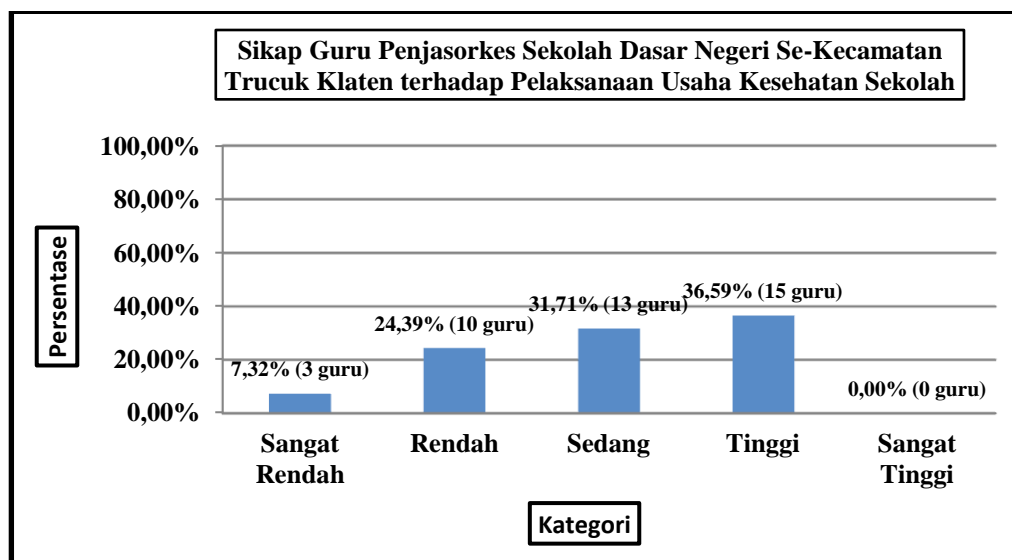
Statistik	
<i>N</i>	41
<i>Mean</i>	100,4634
<i>Median</i>	106,0000
<i>Mode</i>	75,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	22,80581
<i>Minimum</i>	55,00
<i>Maximum</i>	129,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$134,67 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$111,87 < X \leq 134,67$	Tinggi	15	36,59%
3	$89,06 < X \leq 111,87$	Sedang	13	31,71%
4	$66,25 < X \leq 89,06$	Rendah	10	24,39%
5	$X \leq 66,25$	Sangat Rendah	3	7,32%
<b>Jumlah</b>			<b>41</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,32% (3 orang), “rendah” sebesar 24,39% (10 orang), “sedang” sebesar 31,71% (13 orang), “tinggi” sebesar 36,59% (15 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 10% (5 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 100,46 sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah masuk dalam kategori “sedang”.

### 1. Faktor Internal

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 19,0, skor tertinggi (*maksimum*) 43,0, rerata (*mean*) 32,61, nilai tengah (*median*) 35,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 24,0, *standar deviasi* (SD) 7,95. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Deskriptif Statistik Faktor Internal

Statistik	
<i>N</i>	41
<i>Mean</i>	32,6098
<i>Median</i>	35,0000
<i>Mode</i>	24,00
<i>Std. Deviation</i>	7,94946
<i>Minimum</i>	19,00
<i>Maximum</i>	43,00

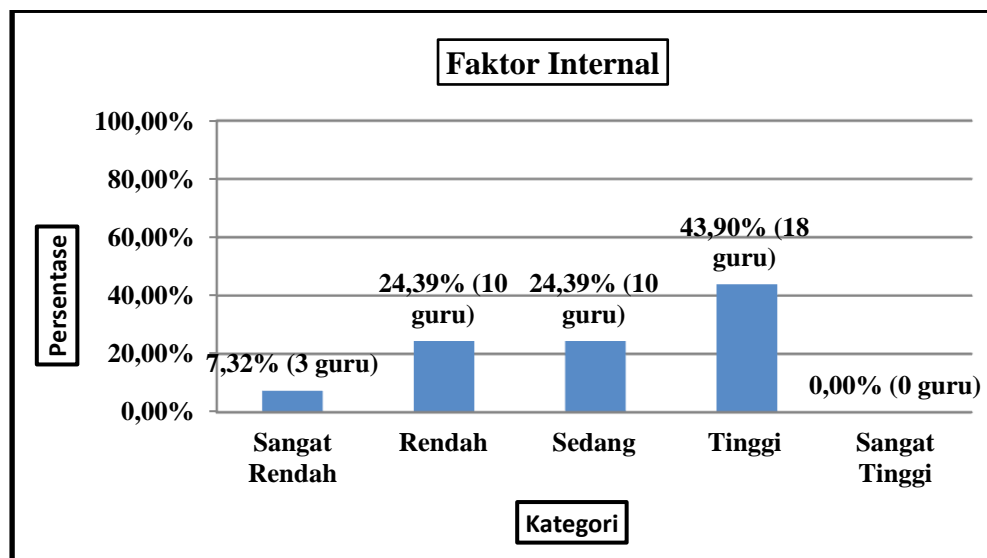


Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor internal disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$44,53 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$36,58 < X \leq 44,53$	Tinggi	18	43,90%
3	$28,64 < X \leq 36,58$	Sedang	10	24,39%
4	$20,69 < X \leq 28,64$	Rendah	10	24,39%
5	$X \leq 20,69$	Sangat Rendah	3	7,32%
<b>Jumlah</b>			<b>41</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor internal dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,32% (3 orang), “rendah” sebesar 24,39% (10 orang), “sedang” sebesar 24,39% (10 orang), “tinggi” sebesar 43,90% (18 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 32,61 sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor internal masuk dalam kategori “sedang”.

## 2. Faktor Eksternal

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (*minimum*) 36,0, skor tertinggi (*maksimum*) 89,0, rerata (*mean*) 67,85, nilai tengah (*median*) 69,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 51,0, *standar deviasi* (SD) 15,24. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Deskriptif Statistik Faktor Eksternal

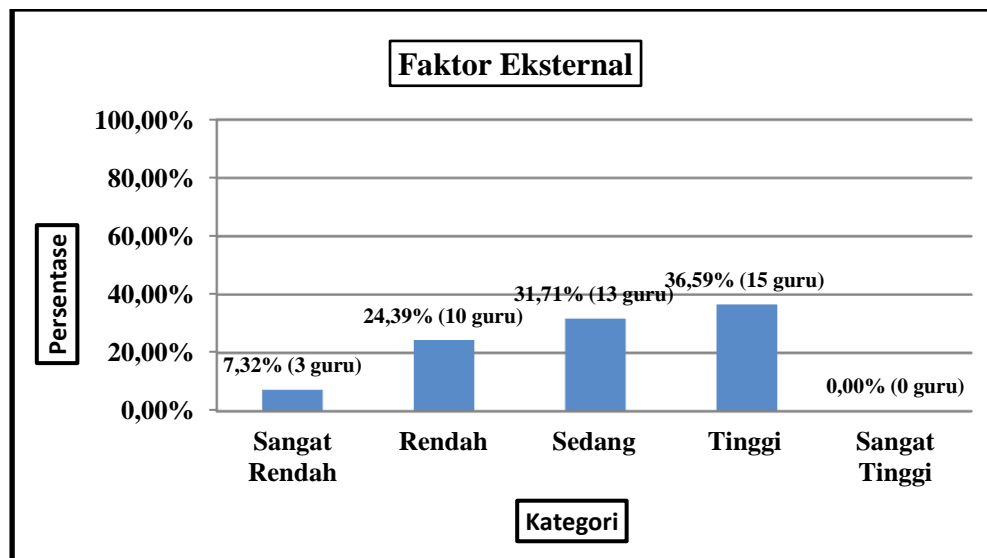
Statistik	
<i>N</i>	41
<i>Mean</i>	67,8537
<i>Median</i>	69,0000
<i>Mode</i>	51,00
<i>Std, Deviation</i>	15,23575
<i>Minimum</i>	36,00
<i>Maximum</i>	89,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor eksternal disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.** Distribusi Frekuensi Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$90,71 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$75,47 < X \leq 90,71$	Tinggi	15	36,59%
3	$60,24 < X \leq 75,47$	Sedang	13	31,71%
4	$45,00 < X \leq 60,24$	Rendah	10	24,39%
5	$X \leq 45,00$	Sangat Rendah	3	7,32%
<b>Jumlah</b>			<b>41</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor eksternal dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Batang Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 10 dan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,32% (3 orang), “rendah” sebesar 24,39% (10 orang), “sedang” sebesar 31,71% (13 orang), “tinggi” sebesar 36,59% (15 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 67,85 sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor eksternal masuk dalam kategori “sedang”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah masuk dalam kategori “sedang”. Artinya sikap guru baik dari faktor internal maupun eksternal masih ada yang kurang dalam hal Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Guru juga kurang dapat memberikan contoh dalam hal menjaga kebersihan, misalnya guru jarang menganjurkan ke siswa untuk memakai masker saat bersih-bersih, guru tidak memberikan contoh ke siswa dalam hal menjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku jika dirasa sudah panjang. Tetapi guru juga menganjurkan ke siswa untuk menjaga

kebugaran dengan berolahraga, dengan berolahraga tentunya badan akan menjadi sehat dan bugar, sehingga siswa dalam menerima pelajaran akan lebih mudah jika dibanding siswa yang sering sakit.

SD Negeri se-Kecamatan Depok dalam optimalisasi pelaksanaan UKS bisa dikatakan belum baik, karena masih ada sekolah yang kurang merealisasikan program-program UKS. Program-program yang dilaksanakan kebanyakan mengikuti program yang dilaksanakan dari Puskesmas. Misalnya pengukuran tinggi badan dan berat badan hanya dilakukan ketika pihak Puskesmas meminta datanya. Adapun program-program yang dilaksanakan secara mandiri terkadang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Contoh lain dari pelayanan kesehatan ketika ada siswa sakit masih belum bisa dilaksanakan dengan maksimal, kebanyakan ketika siswa sakit hanya disuruh pulang ke rumah tanpa adanya pelayanan kesehatan dari UKS. Hal ini bisa terjadi karena pihak sekolah masih memandang sebelah mata terhadap keberadaan UKS di sekolah. Sikap guru penjasorkes di SD N se-Kecamatan Depok yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan guru-guru lain juga kurang terhadap pelaksanaan UKS. Sarana dan prasarana UKS yang ada di Kecamatan Depok juga belum dapat dikatakan baik, karena masih banyak SD yang belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Sikap dari guru penjasorkes terhadap usaha kesehatan sekolah seharusnya adalah mengambil sikap yang positif untuk melaksanakan program-program dari usaha kesehatan sekolah demi terwujudnya derajat kesehatan yang lebih baik. Guru penjasorkes mempunyai peranan penting di dalam usaha

kesehatan sekolah di samping petugas kesehatan dan petugas-petugas yang lain, sehingga dengan demikian diharapkan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah tahun 2015/2016 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,32% (3 orang), “rendah” sebesar 24,39% (10 orang), “sedang” sebesar 31,71% (13 orang), “tinggi” sebesar 36,59% (15 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 10% (5 orang).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui pelaksanaan sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dapat digunakan untuk mengidentifikasi sikap guru di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan sikap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap program UKS.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan tes. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian tes sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian tes diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Instrumen tidak diujicobakan dan akan lebih baik jika dilakukan ujicoba terlebih dahulu.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:



1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah.
2. Agar melakukan penelitian tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.


## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Selvia. (2009). *UKS*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1991). "*Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*." Jakarta: Depdikbud.
- A.Wawan & Dewi M. (2010). <http://syarifuddinteta.wordpress.com/2009/04/07/definisi-sikap>. pada tanggal 24 Juni 2013 pada pukul 12.30 WIB.
- Baron. (2004). *Sikap*. <http://www.untukmu-sahabatku.co.cc/2009/02/definisi-sikap.html>. pada tanggal 28 Juni 2015 pada pukul 12.30 WIB.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Depkes. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Dody Tri Iwandana. (2013). Peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK. UNY.
- Effendi. (1998). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hogg. (2004). *Sikap*. <http://www.untukmu-sahabatku.co.cc/2009/02/definisi-sikap.html>. pada tanggal 28 Januari 2015 pada pukul 12.30 WIB.
- Mar'at. (2004). *Sikap Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Saifudin Azwar. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Samsudin. (2008). [http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/ Multimedia-intreaktif](http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/Multimedia-intreaktif), diakses tanggal 14 Desember 2013).
- Singgih D. Gunarsa. (2008). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Renika Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Pembina UKS Pusat. (2012). *Pedoman Pembinaan UKS*. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdas.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

---

Nomor : 142/UN.34.16/PP/2016. 17 Maret 2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

**Yth : Ka. Bappeda Kab. Klaten**  
**Jl. Pemuda No. 140 Klaten, Jawa Tengah.**


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Erfandhi Bhaktiar.  
NIM : 10604224074.  
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :



Waktu : Maret s.d April 2016.  
Tempat/Obyek : SD Kecamatan Trucuk.  
Judul Skripsi : Sikap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten Terhadap Pelaksanaan UKS.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

 Dekan.  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**  
1. Kepla Sekolah SD .....  
2. Kaprodi PGSD Penjas.  
3. Pembimbing TAS.  
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Izin dari BAPPEDA Klaten

	<p style="text-align: center;"><b>PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN</b> <b>BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b> <b>(BAPPEDA)</b> Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730 <b>KLATEN 57424</b></p>
Nomor : 072/247/III/09	Klaten, 18 Maret 2016
Lampiran : -	Kepada Yth.
Perihal : <u>Ijin Penelitian</u>	Ka. SD Se Kecamatan Trucuk
	Di -
	<u>KLATEN</u>
<p>Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor 142/UN.34.16/PP/2016 Tanggal 17 Maret 2016 Perihal Permohonan ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :</p>	
Nama	: Erfandhi Bhaktiar
Alamat	: Karaangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan	: Mahasiswa UNY
Penanggungjawab	: Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Si
Judul/Topik	: Sikap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Trucuk Klaten terhadap pelaksanaan UKS
Jangka Waktu	: 3 Bulan (18 Maret s/d 18 Juni 2016)
Catatan	: Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa <b>Hard Copy</b> Dan <b>Soft Copy</b> Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten
<p>Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih</p>	
	<div style="text-align: right;"><p>PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN Kepala BAPPEDA Ub. Kepala Bidang PEPP Nurul Bariyah, SH, M.Si Klaten Pembina NIP 195910271987032003</p></div>
<p><u>Tembusan</u> disampaikan Kepada Yth :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten</li><li>2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten</li><li>3. Dekan Fak. Ilmu keolahragaan UNY</li><li>4. Yang bersangkutan</li><li>5. Arsip</li></ol>	

### Lampiran 3. Angket

Kepada

Yth. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

SD Negeri.....

Di Kecamatan Trucuk Klaten

#### **I. Pengantar**

Dalam rangka penyelesaian Studi S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani di Universitas Negeri Yogyakarta, saya akan melakukan penelitian yang berjudul sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Oleh karena itu, saya mohon Bapak/Ibu Guru berkenan untuk mengisi angket yang ada dengan jawaban yang benar sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di sekolah. Jawaban Bapak/Ibu Guru akan sangat membantu saya dalam penyelesaian penelitian. Angket ini tidak ada pengaruh apapun terhadap tugas Bapak/Ibu guru serta kepentingan lain di luar tujuan pendidikan.

Atas bantuan Bapak/Ibu guru saya ucapkan terima kasih.

**Hormat saya,**

Erfandhi Bhaktiar  
NIM. 10604224074

## II. Angket Uji Coba Penelitian

### Pentunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon membaca setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling tepat dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih:

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Memantau pertumbuhan siswa dengan menimbang dan mengukur tinggi badan.		✓		

### Identitas responden :

Nama responden :
Nama Sekolah :
Tanda tangan :



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menganjurkan ke siswa untuk memakai masker saat bersih-bersih.				
2.	Memantau pertumbuhan siswa dengan menimbang dan mengukur tinggi badan.				
3.	Menganjurkan ke siswa untuk menjaga kebugaran dengan berolahraga.				
4.	Memberikan contoh ke siswa dalam hal menjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku jika dirasa sudah panjang.				
5.	Memberikan contoh ke siswa bagaimana cara menggosok gigi yang benar.				
6.	Senang memberikan pembelajaran kesehatan supaya menambah pemahaman hidup sehat terhadap siswa.				
7.	Merasa nyaman saat melaksanakan program UKS karena sesuai dengan bidang saya.				
8.	Bersemangat untuk membantu petugas kesehatan yang sedang bertugas di sekolah.				
9.	Ikut berperan di dalam pencegahan bahaya demam berdarah.				
10.	Tidak mau meminta bantuan guru lain di dalam memperbaiki program UKS yang berjalan kurang optimal.				
11.	Ikut berperan menjaga kebersihan lingkungan karena lingkungan yang bersih membuat saya nyaman untuk melakukan aktivitas.				
12.	Menerapkan apa yang sudah didapat saat melaksanakan bimbingan teknis dengan petugas kesehatan.				
13.	Rutin melaksanakan penjarangan kesehatan setiap tahunnya.				
14.	Mempertahankan program tahun lalu yang dirasa efektif di dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih.				
15.	Meminta saran kepada guru lain sebelum melaksanakan program UKS.				
16.	Berusaha melakukan pertolongan pertama sesuai dengan prosedur penanganan.				
17.	Jika suatu saat ada petugas kesehatan yang datang, saya akan meluangkan waktu untuk mendampingi.				
18.	Sebagai guru penjasorkes saya siap jika ditunjuk untuk mengurus UKS.				
19.	Sebagai guru penjasorkes saya menambah pengetahuan tentang UKS dengan membaca buku.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20.	Siap melakukan pertolongan pertama saat upacara seandainya ada yang mengalami pingsan.				
21.	Jika tidak ada guru lain yang membantu, saya berusaha untuk tenang di dalam memberikan pertolongan ke siswa yang mengalami kecelakaan.				
22.	Mengajak semua warga sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya.				
23.	Tidak menegur guru lain yang sedang mengajar sambil merokok karena merasa segan.				
24.	Mematuhi peraturan dari sekolah untuk berpakaian yang rapi saat mengajar.				
25.	Membuat aturan untuk tidak merusak taman yang ada di sekolah.				
26.	Mendampingi siswa dalam latihan keterampilan dokter kecil di luar jam pelajaran membuat istirahat saya terganggu.				
27.	Materi kesehatan yang dikuasai saja yang saya sampaikan ke siswa.				
28.	Terbatasnya hubungan dengan petugas kesehatan membuat saya kurang dapat mengembangkan pelayanan kesehatan yang ada.				
29.	Membiarkan beberapa peralatan UKS yang rusak karena masih ada peralatan yang lain yang masih baik.				
30.	Adanya keinginan untuk meningkatkan derajat kesehatan maka saya rutin mengikuti kerja bakti di sekolah.				
31.	Peralatan UKS yang lengkap membuat saya tenang jika sewaktu-waktu ada yang membutuhkan pertolongan.				
32.	Berusaha menyampaikan materi kesehatan karena saya ingin para siswa paham akan pentingnya menjaga kesehatan.				
33.	Mendukung adanya kerjasama dengan pihak puskesmas untuk melakukan pemeriksaan secara berkala.				
34.	Demi terwujudnya jajanan sehat yang ada di sekolah maka perlu adanya tindakan penyuluhan terhadap kantin sekolah.				
35.	Demi kenyamanan saat pembelajaran maka saya mengontrol kebersihan setiap kelas.				

Lampiran 4. Data Penelitian

No	FAKTOR INTERNAL											FAKTOR EKSTERNAL																									Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	73	
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	75		
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	94	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	129	
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	55	
6	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	81	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	73	
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	75	
9	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	95	
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	127	
11	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	58	
12	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	81	
13	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	75	
14	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	94	
15	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	129	
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	55	
17	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	81	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	73	
19	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	75	
20	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	95	
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	127	
22	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	114	
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	129	
24	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	108	

25	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	109	
26	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	120	
27	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	126	
28	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	114	
29	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	122	
30	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	1	1	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	101	
31	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	104	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	127
33	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	122
34	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	120
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	127
36	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	108	
37	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	110	
38	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	119	
39	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	103
40	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	106
41	4	4	1	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	110	

## Lampiran 5. Deskriptif Statistik

**Statistics**

	Sikap Guru terhadap UKS	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N	Valid 41	41	41
	Missing 0	0	0
Mean	100.4634	32.6098	67.8537
Median	106.0000	35.0000	69.0000
Mode	75.00 <sup>a</sup>	24.00	51.00
Std. Deviation	22.80581	7.94946	15.23575
Minimum	55.00	19.00	36.00
Maximum	129.00	43.00	89.00
Sum	4119.00	1337.00	2782.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Sikap Guru terhadap UKS**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 55	2	4.9	4.9	4.9
58	1	2.4	2.4	7.3
73	3	7.3	7.3	14.6
75	4	9.8	9.8	24.4
81	3	7.3	7.3	31.7
94	2	4.9	4.9	36.6
95	2	4.9	4.9	41.5
101	1	2.4	2.4	43.9
103	1	2.4	2.4	46.3
104	1	2.4	2.4	48.8
106	1	2.4	2.4	51.2
108	2	4.9	4.9	56.1
109	1	2.4	2.4	58.5
110	2	4.9	4.9	63.4
114	2	4.9	4.9	68.3
119	1	2.4	2.4	70.7
120	2	4.9	4.9	75.6
122	2	4.9	4.9	80.5
126	1	2.4	2.4	82.9
127	4	9.8	9.8	92.7
129	3	7.3	7.3	100.0
Total	41	100.0	100.0	

**Faktor Internal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	3	7.3	7.3	7.3
	23	3	7.3	7.3	14.6
	24	7	17.1	17.1	31.7
	29	4	9.8	9.8	41.5
	30	1	2.4	2.4	43.9
	33	1	2.4	2.4	46.3
	35	2	4.9	4.9	51.2
	36	2	4.9	4.9	56.1
	37	4	9.8	9.8	65.9
	39	2	4.9	4.9	70.7
	40	2	4.9	4.9	75.6
	41	6	14.6	14.6	90.2
	42	2	4.9	4.9	95.1
	43	2	4.9	4.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

**Faktor Eksternal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	2	4.9	4.9	4.9
	39	1	2.4	2.4	7.3
	50	3	7.3	7.3	14.6
	51	4	9.8	9.8	24.4
	57	3	7.3	7.3	31.7
	65	3	7.3	7.3	39.0
	66	3	7.3	7.3	46.3
	68	1	2.4	2.4	48.8
	69	1	2.4	2.4	51.2
	71	1	2.4	2.4	53.7
	72	1	2.4	2.4	56.1
	75	3	7.3	7.3	63.4
	76	1	2.4	2.4	65.9
	77	1	2.4	2.4	68.3
	79	1	2.4	2.4	70.7
	80	1	2.4	2.4	73.2
	81	2	4.9	4.9	78.0
	84	3	7.3	7.3	85.4
	85	1	2.4	2.4	87.8
	86	2	4.9	4.9	92.7
	88	2	4.9	4.9	97.6
	89	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Lampiran 12. Data Guru

**DATA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN TRUCUK KLATEN  
TERHADAP PELAKSANAAN UKS TAHUN 2015/2016**

No	Nama Guru Penjasorkes	Strata	Status
1.	Suparno, S.Pd	S1	PNS
2.	Dalimin, S.Pd	S1	PNS
3.	Susilo, S.Pd	S1	PNS
4.	Rosi Amelia	S1	Non PNS
5.	Yanti, S.Pd	S1	PNS
6.	Sabar, S.Pd	S1	PNS
7.	Riyanti, S.Pd	S1	PNS
8.	Dwiningsih,	S1	PNS
9.	Rohmat D.N, S.Pd	S1	PNS
10.	Danang, S.Pd	S1	PNS
11.	Pathoni, S.Pd	S1	PNS
12.	Sriweni Lindawati, S.Pd	S1	PNS
13.	Bagas Iswanto, S.Pd	S1	PNS
14.	Yusuestia I, S.Pd	S1	PNS
15.	Siti Retnoningsih, S.Pd	S1	PNS
16.	Imam Fajar N, S.Pd	S1	PNS
17.	Hanif Renaldi, S.Pd	S1	PNS
18.	Dwi Ardiyatno, S.Pd	S1	PNS
19.	Aman S, S.Pd	S1	PNS
20.	Bambang S, S.Pd	S1	PNS
21.	Endang P, S.Pd	S1	PNS
22.	Prasetyo, S.Pd	S1	PNS
23.	Evi Mahardika, S.Pd	S1	PNS
24.	Edi G, S.Pd	S1	Non PNS
25.	Trismunarno, S.Pd	S1	PNS
26.	Wahyu D, S.Pd	S1	PNS
27.	Indar Sujoko, S.Pd	S1	PNS
28.	Rudi, S.Pd	S1	PNS